

## **KLASIFIKASI GAYA VISUAL MENURUT TEORI GARIS ESTETIS HOGARTH DALAM GAMBAR ANATOMI PLASTIS MAHASISWA PENDIDIKAN SENI RUPA**

**Harry prasetyo<sup>1</sup>, Yuri Christiani<sup>2</sup>, Risa Miranda<sup>3</sup>**

**Universitas Negeri padang**

**Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia**

Email: [harryprasetyo@unp.ac.id](mailto:harryprasetyo@unp.ac.id)

Submitted: 2025-08-22

Accepted: 2025-09-03

Published: 2025-09-04

DOI: 10.24036/stjae.v14i1.135699

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kemampuan mahasiswa dalam menggambar anatomi berdasarkan teori garis estetik William Hogarth di Program Studi Seni Rupa Universitas Negeri Padang. Penelitian ini juga ingin mengetahui klasifikasi gaya visual dalam kemampuan mahasiswa menggambar mahasiswa pada mata kuliah anatomi plastis, berdasarkan teori garis estetik Hogarth. Teori ini memperhatikan garis utama, yakni Line of Beauty (garis S yang dinamis). Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi dosen mata kuliah dalam membangun potensi sumber daya mahasiswa dalam menggambar anatomi plastis, serta memberi gambaran kepada mahasiswa dalam memilih teknik-teknik menggambar anatomi plastis yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena dengan data berupa angka, persentase, dan tabel distribusi. Penelitian ini menggunakan sampling total dengan populasi sebanyak 60 mahasiswa pendidikan seni rupa. Data diperoleh melalui dokumentasi karya mahasiswa dan observasi visual, kemudian dianalisis dengan teknik klasifikasi garis serta penilaian penerapan prinsip estetika Hogarth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori Line of Beauty, dengan variasi tingkat keluwesan dan kompleksitas garis. Mahasiswa yang mampu menggabungkan ketepatan proporsi dengan kelenturan garis cenderung menghasilkan karya yang sesuai dengan prinsip estetika Hogarth. Sementara itu, mahasiswa yang masih fokus pada ketepatan teknis sering kali menghasilkan garis yang lurus dan kaku.

***Kata kunci : Hogarth, garis estetik, anatomi plastis, pendidikan seni rupa***

## **Pendahuluan**

Menggambar adalah cara untuk mengeksplorasi teknik dan gaya, menggali ide, serta menyalurkan kreativitas, bahkan bisa menjadi bentuk ekspresi diri. Menurut Wammems dkk. (2018), selain membuat gambar, proses persiapan menggambar juga memberikan manfaat positif bagi daya ingat mahasiswa. Kemampuan membuat karya visual yang memiliki daya tarik estetis adalah keterampilan penting bagi mahasiswa jurusan seni rupa. Dalam proses belajar, latihan menggambar anatomi plastis menjadi metode utama untuk membantu mengetahui proporsi, memahami bentuk, dan menguasai garis. Keterampilan menggambar garis tidak hanya digunakan untuk membentuk bentuk kontur, tetapi juga menentukan karakter dan kesan akhir dari karya tersebut. Dalam konteks ini, teori garis estetis yang dikembangkan oleh William Hogarth memberikan kerangka analisis yang menarik untuk memahami peran garis dalam menciptakan nilai estetis dari sebuah gambar. Hogarth memperkenalkan konsep *Line of Beauty* yang menekankan kelenturan garis melengkung sebagai simbol dari keindahan dan dinamika visual.

Teori garis estetis yang diajukan oleh William Hogarth menjadi acuan penting dalam menilai keindahan visual. Hogarth mengusulkan konsep *Line of Beauty* atau garis estetis berbentuk kurva S, yang dinilai mampu mencerminkan kesan indah, kelenturan, serta dinamika dalam karya seni. Teori ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengklasifikasikan gaya visual para mahasiswa ketika menggambar anatomi plastis, terutama dalam menilai kualitas garis, proporsi tubuh, dan ekspresi visual yang dihasilkan. Bagi mahasiswa, teori ini bisa menjadi acuan dalam menilai gaya visual yang mereka buat, terutama saat memvisualisasikan objek anatomi plastis yang bentuknya rumit. Gaya visual terbentuk dari gabungan teknik, pengalaman, dan cara seseorang memahami objek, sehingga muncul berbagai kecenderungan dalam pemilihan garis dan cara memproses bentuk. Dengan menganalisis karya mahasiswa berdasarkan klasifikasi garis menurut teori Hogarth, bisa diketahui kecenderungan estetis yang dominan dan dikenali karakter visual setiap pembuatnya. Penelitian ini berhubungan erat dengan analisis garis dalam karya. Dalam penelitian sebelumnya, Magdalena, dkk. (2019) menganalisis unsur garis dalam seni lukis Moel Soenarko, dan membagi jenis garis menjadi lurus, lengkung, majemuk, zig-zag, dan bergelombang—yang sesuai dengan jenis garis yang dibahas dalam teori Hogarth. Sementara itu, Cabada, O'Neill, dan Santos (2020) menyatakan bahwa garis memiliki peran penting sebagai medium untuk menyampaikan bentuk, proporsi, dan dinamika. Mereka menekankan bahwa kualitas garis adalah salah satu indikator utama kemampuan menggambar, selain proporsi, ketepatan, dan perspektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Das dan Narayan (2023) yang menunjukkan bahwa variasi atribut garis seperti ketebalan, ritme, pola, atau tekstur memengaruhi cara pengamat memandang visual. Kebaharuan dalam penggunaan klasifikasi garis Hogarth dalam penelitian ini tidak hanya sebagai alat klasifikasi, tetapi juga sebagai cara untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun representasi

anatomi melalui bahasa visual garis. Teori garis Hogarth berfungsi sebagai pandangan estetik untuk menilai bagaimana mahasiswa mengekspresikan pemahaman tentang anatomi melalui garis.

Masalah yang dibahas difokuskan pada cara mengelompokkan gaya visual yang digunakan oleh mahasiswa berdasarkan teori tertentu, serta jenis garis yang paling sering muncul dalam karya mereka. Tujuan dari penulisan ini adalah mengenali gaya visual mahasiswa sesuai dengan teori Hogarth dan menjelaskan ciri khas garis serta bentuk yang muncul, harapannya agar dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan penelitian seni rupa dan manfaat praktis bagi dosen maupun mahasiswa. Penelitian ini penting bukan hanya sebagai catatan tentang kemajuan belajar mahasiswa, tetapi juga sebagai masukan bagi dosen dalam menciptakan metode pengajaran anatomi yang lebih peka terhadap aspek gaya visual. Selain itu, hasil klasifikasi ini juga bisa memperkaya diskusi teori estetika dalam pembelajaran seni rupa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran seni rupa yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyadari garis estetik sebagai bentuk representasi keindahan visual menurut teori Hogarth.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan menyajikan data dalam bentuk angka, persentase, serta tabel distribusi (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah 60 mahasiswa pendidikan seni rupa yang mengikuti mata kuliah Anatomi Plastis. Penelitian bersifat total sampling, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Asrulla dkk., 2023). Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, yaitu dengan mengamati hasil karya gambar anatomi plastis mahasiswa. Setiap karya dinilai berdasarkan gaya garis yang paling dominan digunakan, lalu dikategorikan sesuai dengan klasifikasi Hogarth. Setiap mahasiswa menghasilkan satu karya gambar tubuh manusia. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah identifikasi garis dominan berdasarkan teori Hogarth (garis S, spiral, lurus, patah) kemudian didapat klasifikasi data sesuai kategori dengan perhitungan rumus persentase untuk mengetahui kecenderungan penggunaan garis tertentu dalam menggambarkan anatomi tubuh manusia (Riduwan, 2018):

Keterangan:

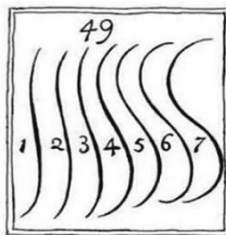
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase  
f = jumlah karya dalam kategori tertentu  
N = jumlah total karya

Ini memberi gambaran komprehensif tentang variasi pemahaman anatomi plastis mahasiswa melalui pendekatan garis.

## Hasil

William Hogarth lahir pada 1697 lahir di London. Setelah magang sebagai pengukir perak, ia membuka usaha sendiri dan belajar melukis di akademi. Awal 1730-an kariernya menanjak sebagai pelukis potret dan satiris terkenal (Carrabine, 2024). Pada tahun 1753, seniman William Hogarth mendeklarasikan garis berbentuk S tertentu sebagai 'Garis Keindahan' *Line of Beauty*. Pernyataan Hogarth telah memberikan dampak yang mendalam pada berbagai bidang selama dua setengah abad terakhir (hubner, dkk. 2023). kritikus mengenali Hogarth sebagai pelopor gambar bergerak (Marie, 2021). Hogarth mengembangkan teori seni dengan menekankan garis keindahan berkelok, yang kemudian dianggap memberi ciri khas pada gaya rococo dan membuka pendekatan baru dalam estetika (Brant, 2022). Dalam dua ukiran William Hogarth, *The Analysis of Beauty*, Plat I: *A Statuary's Yard*, 1753 dan *A Country Dance* menekankan sebuah penjelasan Hogarth, baik yang menampilkan patung klasik maupun karyanya sendiri, setiap detail dari kedua ukiran dibahas mengenai “apa prinsip-prinsip yang ditemukan di alam, berupa bentuk tubuh indah, jelek, anggun, dan sebaliknya (Csuka, 2022).



Gambar 1. Ilustrasi 49 dari Plat I dalam buku “Analisis Keindahan” (Hogarth, 1753)  
(Salinan diunduh dari: [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Serpentine\\_lines\\_from\\_William\\_Hogarth%27s\\_The\\_Analysis\\_of\\_Beauty.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Serpentine_lines_from_William_Hogarth%27s_The_Analysis_of_Beauty.jpg))

Pada tahun 2022, peneliti yang menguji klaim Hogarth secara empiris mengenai Garis Kecantikannya seperti Hübner dan Ufken (2022) adalah yang pertama dalam hal ini. Mereka menemukan bahwa garis nomor 4 (yaitu, Garis Kecantikan) memang dianggap sangat menarik tetapi tidak dianggap lebih indah daripada garis nomor 5 (Lee, dkk.2025). Hogarth berpendapat bahwa daya tarik garis bergelombang (seperti *Line of Beauty* / *LoB*) berhubungan dengan bentuk tubuh khususnya wanita, khususnya profil punggungnya. Pemikiran ini kemudian dikembangkan oleh pelukis dan penulis Amerika, Henry Rankin Poore, pada awal 1900-an dalam bukunya *Pictorial Composition and the Critical Judgment of Pictures*. Poore secara jelas menghubungkan garis Hogarth dengan bagian lumbar (pinggang) tubuh wanita. Ia bahkan membuat gambar yang menunjukkan garis Hogarth sejajar dengan lengkungan punggung hingga bokong wanita (Hubner, Dkk. 2023). Hogarth berpendapat bahwa kelengkungan yang sedang dinilai dapat mencapai

keseimbangan estetika yang optimal, ini juga menghindari kelebihan dan kekurangan kerataan dan bergelombang ekstrim (Lee, dkk. 2025). Hogarth mengelompokkan garis dalam beberapa jenis berdasarkan kecantikan visualnya yaitu Garis lurus menggambarkan objek yang sederhana, minim variasi serta kurang menarik secara estetis. Sedangkan garis melingkar (circular) dinilai memberi sedikit variasi dan lebih dekoratif, untuk garis campuran (straight + curved) terlihat lebih bervariasi, seimbang antara ketegasan dan kelembutan. Garis bergelombang (waving line) terlihat lebih berornamen, estetis, karena dua lengkungan yang kontras. Garis serpentine (serpentine line atau “Line of Beauty”) paling dinamis dan estetis, kombinasi gelombang dan putaran yang memikat mata dan imajinasi (Obelisk Art History, 2022).

### Identifikasi Gaya Visual

Hasil pengamatan terhadap karya gambar anatomi plastis mahasiswa menunjukkan bahwa ada berbagai gaya visual yang bisa dikategorikan berdasarkan teori garis estetis William Hogarth. Pola Line of Beauty, di mana garis mengalir dengan lembut dan memberikan kesan dinamis pada bentuk tubuh, umumnya ditemukan pada karya mahasiswa yang memahami bentuk dan proporsi anatomi dengan lebih baik. Mereka mampu menggunakan kelenturan garis untuk menciptakan ilusi volume dan gerakan tubuh secara lebih meyakinkan. Ditemukan berbagai variasi gaya visual, mulai dari identifikasi garis melengkung sederhana hingga kombinasi garis lurus dan patah. Jenis ini cenderung menghasilkan kesan kaku atau statis, namun di beberapa karya mahasiswa, garis tersebut justru mempertegas struktur anatomi secara tegas dan terukur. Pemilihan garis lurus atau patah biasanya muncul pada mahasiswa yang lebih menekankan presisi bentuk dibandingkan fluiditas gerak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hogarth bahwa garis yang terlalu kaku akan kehilangan daya tarik visual jika tidak disertai dengan keluwesan.

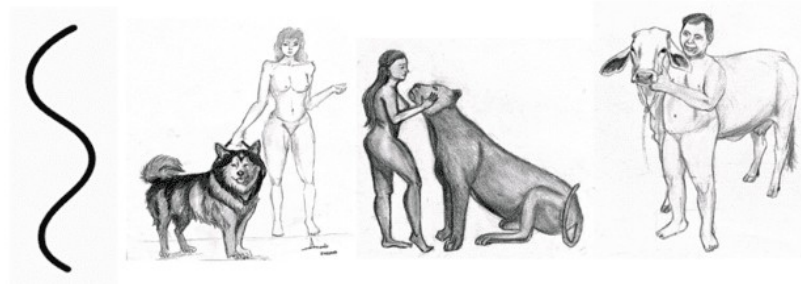
**Tabel 1. Indikator Identifikasi garis dalam Teori Hogarth**

| Kategori Garis | Karakter Estetis          | Kesan Visual    | Indikator identifikasi                                                                                                                      |
|----------------|---------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Garis S        | Luwes, indah, dinamis     | Anggun, hidup   | Terdapat garis melengkung berbentuk S pada bagian tubuh (misalnya tulang belakang, tangan, kaki). Memberikan kesan elegan dan proporsional. |
| Garis Spiral   | Enerjik, berkesinambungan | Bergerak, vital | Gesture tubuh berputar, rambut. Terdapat spiral pada bagian tubuh atau aksentuasi pose                                                      |
| Garis Lurus    | Stabil, kaku, kuat        | Tegas, statis   | Postur berdiri lurus. Bagian tubuh digambarkan dengan garis lurus dominan. Memberikan kesan kaku tetapi stabil.                             |
| Garis Patah    | Tegang, dramatik, agresif | Keras, kontras  | Otot kaku, bentuk zig-zag tubuh. Terdapat potongan garis bersudut atau patah.                                                               |

(sumber: Hogarth, 1753:21-30).

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembagian garis memiliki makna dan bisa diidentifikasi dengan jelas pola karya mahasiswa dalam menggambar anatomi manusia pada mata kuliah Anatomi Plastis Pendidikan Seni Rupa. Pengelompokan garis ini dapat diadopsi ke bentuk anatomi yang diperoleh dari beberapa contoh karya gambar mahasiswa yang telah diidentifikasi memiliki garis yang diklasifikasikan oleh Hogarth sebagai garis S, spiral, lurus, dan kaku.

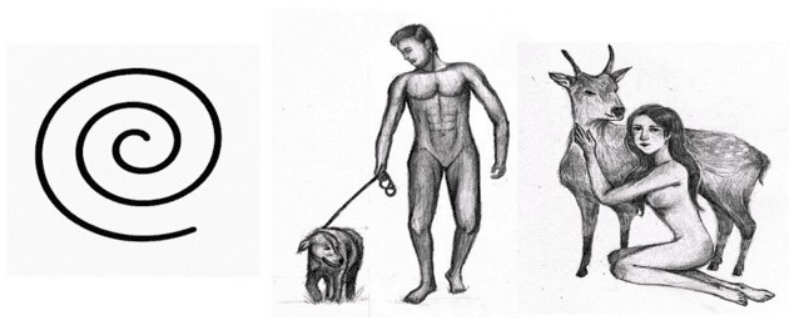
Analisis Garis S dalam karya mahasiswa :



Gambar 2 Contoh Karya Mahasiswa yang diidentifikasi garis S  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Garis S adalah garis melengkung yang digunakan dalam gambar untuk menciptakan kesan yang indah dan lebih menonjolkan bentuk melengkung. Dalam karya sebelah kiri, gambar figur wanita dan anjing menunjukkan postur tubuh perempuan yang digambarkan dengan garis lengkung S yang terlihat pada tulang punggung dan sikap berdiri. Anjing juga ditampilkan dengan bentuk tubuh yang melengkung, memberikan kesan alami, seimbang, dan hidup. Komposisi keduanya menunjukkan hubungan harmonis antara manusia dan hewan, dengan sentuhan keindahan dari garis melengkung. Dalam karya kedua, figur wanita dan singa digambarkan dengan garis S yang jelas terlihat pada pose perempuan yang condong ke depan serta bentuk tubuh singa yang membungkuk. Dinamika interaksi antara perempuan dan singa diperkuat oleh garis melengkung, sehingga menciptakan kesan dramatis namun tetap elegan. Karya ini menunjukkan penggunaan garis S untuk menciptakan kesan gerakan dan kedekatan emosional. Dalam karya ketiga, figur pria dan sapi ditampilkan dengan tubuh laki-laki yang digambarkan menggunakan garis lengkung S pada bagian punggung dan kaki. Sapi juga divisualisasikan dengan tubuh yang melengkung lembut, tidak ada garis yang kaku dan goresan garis dominan berbentuk melengkung, sehingga menciptakan kesan seimbang dan realistis. Semua bagian yang mewakili kerangka tubuh digunakan secara seimbang, dengan rentang gerak yang luas tanpa ketegangan (Goldthwait dalam Barra-López, 2024). Beberapa karya mahasiswa menunjukkan contoh garis melengkung pada bagian pinggang, paha, dan betis, sehingga menciptakan kesan lentur dan estetik.

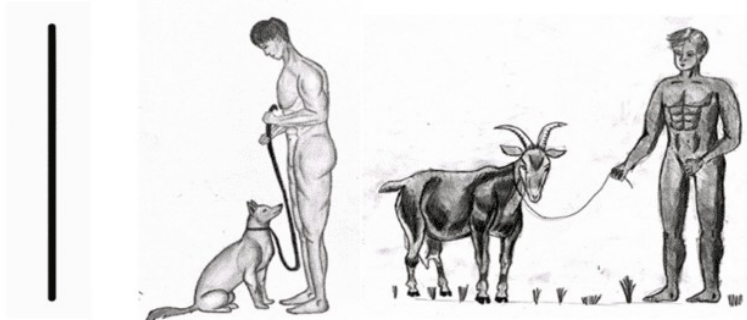
Analisis Garis spiral dalam karya mahasiswa :



Gambar 3 Contoh Karya Mahasiswa yang diidentifikasi garis Spiral  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada garis spiral terdapat bentuk garis yang berputar atau twist, seperti contoh gambar tubuh manusia yang menghadap depan namun tubuhnya berputar ke samping atau kepala menghadap ke arah yang berbeda, sehingga terbentuk twist atau melengkung seperti spiral. Hal ini bisa dikenali dari gerakan statis tubuh, rambut, atau lengan yang melakukan gerakan twist dengan memanfaatkan persendiannya. Garis spiral pada figur karya pria dan anjing bisa ditemukan pada posisi tubuh anjing yang menunduk dan menghadap ke samping, sementara tubuhnya menghadap ke depan, sehingga efek melengkung dari tubuh yang berputar dapat terlihat. Gerakan lelaki yang sedikit membungkuk dan arah pandang ke bawah juga membentuk gerakan berputar yang lembut dalam komposisi. Terjadi "berpilin" pada tubuh untuk menyampaikan bentuk spiral tersebut. Pada karya figur perempuan dengan rusa, rambut perempuan yang panjang dan melengkung menegaskan pola spiral. Posisi tubuh yang duduk dengan kaki ditekuk dan tangan mengelilingi rusa memperkuat alur spiral, menciptakan komposisi yang melingkar antara manusia dan hewan. Ini menghasilkan gerakan visual yang dinamis, menegaskan kelanjutan gerak, meskipun proporsi anatomi terlihat kurang tepat dan terkorbankan demi menonjolkan dinamika spiral.

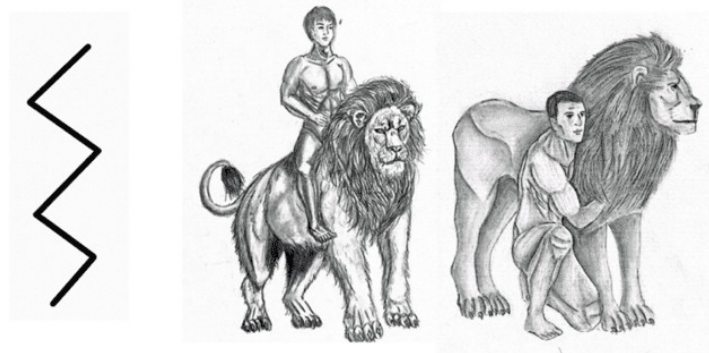
Analisis Garis lurus dalam karya mahasiswa :



Gambar 4 Contoh Karya Mahasiswa yang diidentifikasi garis Lurus  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Garis lurus bisa dikenali dari postur tubuh yang menunjukkan posisi lurus, atau dari goresan yang lebih terasa menuju unsur lurus, sehingga membuat postur atau bentuk gambar terlihat kaku dan kurang dinamis. Karya Figur Laki-laki dengan Anjing menampilkan laki-laki berdiri tegak mengikuti garis lurus vertikal. Postur tubuh yang tegak membuat figur terlihat stabil tetapi kurang fleksibel. Gambar ini lebih menekankan pada struktur tubuh yang jelas, tetapi terasa kurang hidup. Sementara itu, salah satu contoh karya mahasiswa menampilkan Figur Laki-laki dengan Kambing, di mana Figur laki-laki digambarkan dengan postur lurus dan simetris.

Analisis Garis Patah atau kaku dalam karya mahasiswa :



Gambar 5 Contoh Karya Mahasiswa yang diidentifikasi garis patah atau kaku  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Karya Figur Manusia Menunggangi Singa menampilkan bentuk singa dengan otot yang memiliki proporsi tegas, sebagian tampak menonjolkan kesan keras dan kokoh. Posisi kaki singa serta tubuh laki-laki terlihat agak kaku, dengan garis tegas yang lebih mendekati karakter garis patah. Kesannya adalah gagah namun kaku, seolah-olah menekankan kekuatan daripada keluwesan. Karya Figur Manusia Bersama Singa pada bagian kanan menunjukkan tubuh laki-laki dalam posisi jongkok, dengan sudut tajam pada lutut dan siku, yang menunjukkan penggunaan garis patah. Singa digambarkan kokoh dengan otot yang disusun lebih tegas, mencerminkan kesan berat dan keras. Gambarnya mengarah pada tensi, kekuatan, dan ketegangan, bukan pada keluwesan atau keindahan alami. Dari goresan maupun dari postur yang dihasilkan cenderung tegas dan keras, sehingga menimbulkan garis yang tebal dan dapat terlihat secara kasat mata.

Dari beberapa contoh karya mahasiswa diatas, dari total 60 karya yang dianalisis, Berikut data mahasiswa yang telah diklasifikasikan menurut pengelompokan garis dalam teori Hogarth dari karya Mahasiswa yang menghasilkan gambar figur anatomi manusia pada mata kuliah Anatomi Plastis pada Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang :

**Tabel 2. Distribusi Klasifikasi Gaya Visual Mahasiswa**

| Kategori Gaya Garis (Hogarth)     | Frekuensi (f) | Persentase (P) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| Garis S ( <i>line of beauty</i> ) | 32            | 53,3%          |
| Garis Spiral                      | 14            | 23,3%          |
| Garis Lurus                       | 8             | 13,3%          |
| Garis Patah                       | 6             | 10,0%          |
| Total                             | 60            | 100%           |

(Sumber : Hasil perhitungan Persentase karya)

Dari 60 mahasiswa yang terlibat dalam tugas tersebut, diperoleh beberapa frekuensi yang mewakili hasil pengelompokan karya gambar dalam mata kuliah anatomi plastis. Terdapat 32 orang yang masuk ke dalam kategori garis S (*line of Beauty*), yang menunjukkan bahwa garis S (53,3%) menjadi gaya visual yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Hogarth dalam bukunya *The Analysis of Beauty*, yang menyatakan bahwa garis lengkung S mampu menciptakan kesan keluwesan, dinamika, serta keindahan. Mahasiswa yang menggunakan garis spiral sebanyak 23,3% menunjukkan ekspresi visual yang dinamis, tetapi sering kali mengorbankan proporsi anatomi. Sementara itu, garis lurus yang digunakan oleh 13,3% mahasiswa lebih menekankan ketegasan struktur namun membuat gambar terkesan kaku. Adapun garis patah yang digunakan oleh 10,0% mahasiswa menunjukkan ekspresi emosional, tetapi cenderung bersifat fragmentaris. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hübner & Ufken (2022) yang menunjukkan bahwa garis lengkung lebih disukai secara universal dibandingkan garis lurus atau patah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin dominan garis S digunakan, semakin baik kualitas estetika karya tersebut.

Pengelompokan karya gambar mahasiswa menunjukkan bahwa garis S merupakan gaya visual yang paling banyak digunakan dan lebih disukai dibandingkan dengan garis spiral, lurus, atau patah. Penggunaan garis S yang mendominasi tersebut sesuai dengan teori Hogarth dalam bukunya *The Analysis of Beauty* serta temuan penelitian Hübner & Ufken (2022) yang menekankan bahwa garis lengkung dianggap lebih estetis secara universal dibandingkan garis lurus atau patah. Dengan demikian, penggunaan garis S dalam karya anatomi plastis dapat dianggap sebagai tanda atau indikator dari kualitas estetika yang lebih baik, karena mampu menciptakan kesan yang fleksibel, dinamis, dan seimbang.

Prinsip *Line of Beauty* memiliki peran yang signifikan dalam konteks pembelajaran seni rupa, terutama dalam mata kuliah Anatomi Plastis. Pemahaman tentang anatomi plastis tidak sekadar tentang ketepatan ukuran tubuh manusia, tetapi juga tentang bagaimana garis dan bentuk dapat menyampaikan keindahan serta karakteristik. Dengan demikian, teori Hogarth membantu mahasiswa memahami bahwa keindahan visual tidak hanya berasal dari keakuratan anatomi, tetapi juga dari dinamika

garis yang menciptakan kesan hidup, gerak, dan ekspresi. Dengan mengintegrasikan teori Hogarth dalam studi anatomi plastis, mahasiswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang seni, dari sekadar keterampilan teknis menjadi eksplorasi estetika yang lebih mendalam. Integrasi ini juga membantu mereka menemukan Line of Beauty dalam tubuh manusia, sekaligus mengembangkan gaya visual yang pribadi dan reflektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Bignardi dkk (2024) yang menunjukkan bahwa kesepakatan estetika dan tipikalitas rasa direkonseptualisasikan sebagai cerminan dari perbedaan individu dalam kondisi tertentu yang bersifat sewenang-wenang dan bervariasi secara sistematis dalam cara mereka menilai rangsangan sensorik secara estetika. Na dkk (2022) menjelaskan bahwa kemampuan visualisasi spasial meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan imajinasi mental. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa tentu berbeda-beda tergantung pada preferensi spasial mereka terhadap sumber gambar, sehingga menghasilkan klasifikasi estetika yang beragam dalam cara mereka menggambar garis pada karya-karyanya.

Mahasiswa yang mampu menggabungkan ketepatan dalam proporsi dengan kelenturan garis cenderung menghasilkan karya yang sesuai dengan prinsip estetika Hogarth. Sebaliknya, mahasiswa yang masih lebih fokus pada ketepatan teknis sering kali terjebak dalam penggunaan garis yang kaku dan lurus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan dalam memahami anatomi plastis, keberanian dalam mengeksplorasi secara artistik, serta kecenderungan dalam memilih jenis garis sesuai dengan teori estetika Hogarth. Perbedaan dalam gaya visual yang muncul mencerminkan proses belajar masing-masing mahasiswa, di mana garis berperan sebagai alat komunikasi visual utama untuk menampilkan kesan keindahan, kekuatan, dan gerakan tubuh. Oleh karena itu, penerapan teori estetika garis Hogarth tidak hanya menjadi alat analisis yang berguna, tetapi juga bisa menjadi pedoman praktis bagi mahasiswa dalam membentuk identitas visual yang unik pada karya anatomi plastis mereka.

## **Simpulan**

Hasil analisis terhadap karya mahasiswa dalam mata kuliah Anatomi Plastis menunjukkan bahwa teori garis estetik yang dikemukakan oleh William Hogarth memiliki dampak yang cukup penting dalam memahami kecenderungan gaya visual yang digunakan oleh mahasiswa. Dari seluruh 60 karya yang dianalisis, terdapat variasi penggunaan garis yang dapat dikategorikan ke dalam empat jenis utama berdasarkan teori Hogarth, yaitu garis S (Line of Beauty), garis spiral, garis lurus, dan garis patah. Dalam distribusi data, garis S menjadi yang paling dominan dengan jumlah sebanyak 32 karya. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan dalam bidang anatomi plastis tidak hanya terbatas pada kemampuan dalam merancang proporsi tubuh secara tepat, tetapi juga terdapat kemampuan dalam memanfaatkan garis sebagai elemen visual penting

dalam menciptakan ekspresi estetis. Mahasiswa yang mampu menggabungkan ketepatan dalam proporsi anatomi dengan fleksibilitas garis, terutama garis S, cenderung menghasilkan karya yang lebih dinamis, proporsional, dan mempunyai daya estetika yang tinggi. Di sisi lain, mahasiswa yang masih lebih berfokus pada aspek teknis tanpa memperhatikan variasi garis cenderung menggunakan garis lurus atau patah, yang menghasilkan karya yang terkesan kaku dan kurang hidup. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teori garis estetis Hogarth dapat menjadi dasar yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas karya seni mahasiswa, sekaligus memperkaya proses pembelajaran seni rupa baik secara akademis maupun dalam praktik nyata.

## Referensi

- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Brant, C. (2022). *Enduring Presence: William Hogarth's British and European Afterlives*, ed. by Caroline Patey, Cynthia E. Roman, Georges Letissier, Peter Lang.
- Barra-López, M. E. (2024). The standard posture is a myth: A scoping review. *Journal of Rehabilitation Medicine*, 56, 41899.
- Bignardi, G., Smit, D. J., Vessel, E. A., Trupp, M. D., Ticini, L. F., Fisher, S. E., & Polderman, T. J. (2024). Genetic effects on variability in visual aesthetic evaluations are partially shared across visual domains. *Communications biology*, 7(1), 55.
- Cabada, X. G., O'Neill, J., & Santos, M. J. (2020). Assessing line, proportion, precision and perspective in traditional drawing method and digital pen-based technology for familiarized subjects. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(24), 125–139. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i24.19103>
- Carrabine, E. (2024). William Hogarth, Visual Culture and Images of Imprisonment. *Visual Culture in Britain*, 22(1-3), 78-84.
- Csuka, B. (2022). Egy rokokó esztétika magányossága? Hogarth és a 18. századi brit esztétika. In *A Rokokó Arcai. Tanulmányok Egy Tünelő Főfogalom Történetéhez*. Szerk. Bartha-Kovács Katalin És Főrizs Gergely, Reciti Konferenciakötetek 17, Budapest: Reciti Kiadó, 225–246.
- Das, S., & Narayan, A. (2023). Perception of line attributes for visualization. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2308.04150>
- Hogarth, W. (1753). *The Analysis of Beauty*. London: J. Reeves.
- Hübner, R., & Ufken, C. (2022). Is Hogarth's "Line of Beauty" really the most beautiful? *i-Perception*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.1177/20416695221087738>
- Hübner, R., Lewis, D. M., Al-Shawaf, L., Semchenko, A. Y., & Flores, J. (2023). Evidence that the aesthetic preference for Hogarth's line of Beauty is an evolutionary by-product. *Scientific reports*, 13(1), 4134.
- Lee, H., Van Geert, E., Marjeh, R., van Rijn, P., Park, M., & Jacoby, N. (2025). Visual and Musical Aesthetic Preferences Across Cultures. In *Proceedings of the Annual Meeting of the Cognitive Science Society (Vol. 47)*.
- Maghdalena, D. N., Suryadi, S., & Puspita, Y. (2019). Analisis estetik karya seni lukis Moel Soenarko yang bertema heritage. *IRAMA: Jurnal Seni, Desain dan Pembelajarannya*, 1(2), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/21688>
- Marie, G. (2021). "The knight of the organic line of beauty" and film, or, William Hogarth an Sergei M. Eisenstein. Caroline Patey, Cynthia E. Roman, Georges Letissier (Dir.), "Enduring Presence. William Hogarth's British and European Afterlives", Peter Lang, "Cultural Interactions. Studies in the Relationship between the Arts", 1.
- Nyutu, E. N., Cobern, W. W., & Pleasants, B. A. (2021). Correlational study of student perceptions and science process skills in secondary schools. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/348329285>
- Na, Y., Clary, D. W., Rose-Reneau, Z. B., Segars, L., Hanson, A., Brauer, P., ... & Keim, S. A. (2022). Spatial visualization of human anatomy through art using technical drawing exercises. *Anatomical Sciences Education*, 15(3), 587-598.

- Obelisk Art History, (2022) diakses dari <https://www.arthistoryproject.com/artists/william-hogarth/the-analysis-of-beauty/chapter-7-lines/>
- Riduwan. (2018). Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- William Hogarth. (1753/ed. modern). *The Analysis of Beauty*. Bab VII & X.
- Wammes, J. D., Roberts, B. R., & Fernandes, M. A. (2018). Task preparation as a mnemonic: The benefits of drawing (and not drawing). *Psychonomic Bulletin & Review*, 25(6), 2365-2372.